

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2017

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26
 27 28 29 30 31 hal



DAYU EKA NOVANTA/RADAR MALANG

CETAK DESAINER:
 Agus Sunandar (kanan) memberikan pengarahan kepada salah satu peserta MFM 2017, di aula kantor Jawa Pos Radar Malang, kemarin (5/3).

Gaun yang Dipamerkan Harus Antimainstream



MALANG KOTA - Malang Fashion Movement (MFM) 2017 tidak sekadar ajang untuk pameran busana. Namun, event ini juga untuk mencetak desainer muda sekaligus menghasilkan karya-karya inovatif.

Sebanyak 44 desainer yang mengikuti kompetisi Young Designer MFM, satu per satu mempresentasikan karyanya di hadapan tim juri, kemarin (5/3) ■

► Baca **Gaun...** Hal 39

MFM Diikuti Desainer dari Surabaya hingga Bali

GAUN...

Sambungan dari halaman 25

Ketiga juri memberikan masukan agar karya yang dipamerkan dalam *grand show* yang dihelat pada 23-24 April mendatang, tampak sempurna. Ketiga juri tersebut yaitu Agus Sunandar dari Universitas Negeri Malang (UM), Hermina dari Quinna School of Fashion, dan Silla Dawilah dari Indonesian Fashion Chamber (IFC) Chapter Malang.

Salah satu tim juri, Agus Sunandar sekaligus ketua IFC Malang menekankan pada konsep desain yang akan ditampilkan masing-

masing peserta. "Saya menekankan dari sisi konsep, ide, serta pemilihan temanya. Misal ide itu dari mana, kemudian bagaimana menuangkannya dalam desain," ujar Agus, kemarin.

Juri lainnya, Hermina memberikan penilaian terhadap teknik *cutting* yang dipakai para peserta. "Dilihat dari tingkat kesulitannya, jangan membuat pola-pola yang biasa atau *mainstream*," tutur Hermina.

Selain itu, juga dilihat dari nilai lebih karya yang dipresentasikan para peserta. "Karyanya harus kreatif dan pemilihan desain harus sesuai temanya. Bukan

desain yang sudah banyak di pasaran," tandasnya.

Sementara itu, MFM jilid III ini tidak hanya diikuti desainer muda se-Malang Raya, tapi juga desainer dari berbagai kota di Indonesia. Mulai desainer dari Surabaya, Bandung, hingga Bali.

Salah satu desainer asal Bandung, Adhelia Melina, menyatakan, dia tertarik mengikuti MFM 2017 karena sebelumnya melihat kesuksesan kakak tingkatnya menyabet juara I pada MFM 2016. "Saya jadi punya motivasi mengikutinya," ujar gadis yang masih tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Tekstil Politeknik STT Tekstil

Bandung tersebut.

Gadis kelahiran Lumajang itu akan menampilkan 2 desain dengan konsep *minimalis futuristic*. "Saya memanfaatkan limbah benang dari sentra rajut sebagai aksesoris *futuristic*-nya," papar Adhelia.

Kompetisi tersebut juga diikuti oleh desainer yang inovatif. Misalnya, mereka membuat gaun berbahan klorofil daun yang akan ditampilkan Nada Manah Faadilah. "Saya bikin sendiri. Pakai teknik pemindahan klorofil dengan cara dipukul pukul ke kain," kata siswi SMK N 3 Malang tersebut. (fis/c2/dan)